

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini juga ditunjukkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar, karena jenis usaha ini termasuk jenis usaha yang tahan terhadap guncangan krisis ekonomi.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Departemen Koperasi (2008) dalam Tambunan (2016) bahwa hanya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Adapun Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tambunan, 2016).

Saat ini di Indonesia Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu menyumbang 60,3% Produk Domestik Bruto (PDB) dan 97% tenaga kerja. Dengan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia saat ini telah membantu pemerintah di Indonesia untuk bisa menciptakan lapangan kerja bagi pengangguran. Selain itu perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia juga telah membantu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di Indonesia (Chintya Maretha, 2018).

Dengan membantu pemerintah mengurangi pengangguran, artinya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga telah membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan rakyat. Selain mendapatkan keuntungan tentunya perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga membantu sektor perekonomian pemerintah di Indonesia (Chintya Maretha, 2018).

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Kota Medan Sumatera Utara. Selama kasus pandemi Covid-19 merambah seluruh negara termasuk Indonesia, memberikan dampak negatif terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya di beberapa kota di Indonesia termasuk salah satunya adalah Kota Medan. Sejak terdampak pandemi Covid-19 jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terus mengalami penurunan yang signifikan.

Sejak dilanda pandemi Covid-19 terdapat sebanyak 672.000 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Utara terdampak pandemi Covid-19 dan Kota Medan adalah salah satu kota yang menyumbang angka paling besar. Kondisi ini mengakibatkan pengusaha kesulitan mencari bahan baku akibat perusahaan pemasok bahan baku tutup (BeritaSatu.com, 2020). Bukan hanya sampai disitu saja, akibat pandemi Covid-19 omset sejumlah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan juga mengalami penurunan yang disebabkan daya beli masyarakat juga mengalami penurunan drastis, sehingga cukup banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mengalami kebangkrutan dan harus menutup usahanya (Mistar.id, 2020). Hal ini tentunya juga membuat banyak masyarakat Kota Medan menjadi pengangguran dan kehilangan pekerjaan.

Adapun gambaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM), tenaga kerja, pendapatan, dan tingkat pengangguran di Kota Medan tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1.
Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Tenaga Kerja
Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran di Kota Medan

Tahun	UKM (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Pendapatan (Rp milyar)	Tingkat Pengangguran (orang)
2016	1.605.900	973.156	34.023.438	113.486
2017	2.063.600	984.834	36.330.526	134.394
2018	2.325.500	1.004.531	38.498.257	146.868
2019	2.635.900	1.104.984	40.849.511	147.350
2020	2.810.000	988.110	39.106.896	155.600

Sumber: Disnaker, Diskop, dan BPS Kota Medan (2021)

Melalui Tabel I.1 dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terus meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat Kota Medan untuk menjadi wirausaha dengan mendirikan ragam jenis Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini diikuti pula dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di Kota Medan setiap tahunnya, meski demikian namun pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan drastis, hal ini diakibatkan banyaknya usaha yang memberhentikan tenaga kerjanya diakibatkan pandemi Covid-19 yang mengimbas pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Selain itu krisis yang diakibatkan pandemi Covid-19 juga terlihat dari menurunnya pendapatan rumah tangga di Kota Medan di tahun 2020 serta meningkatnya tingkat pengangguran di tahun yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta perannya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Kota Medan dengan judul penelitian **“Peran Usaha Kecil dan Menengah**

(UKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Kota Medan Sumatera Utara”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan penyerapan tenaga kerja di Kota Medan tahun 2016-2020 tidak membuat pendapatan tenaga kerja ikut meningkat
2. Tingkat pengangguran semakin meningkat dikarenakan telah banyaknya usaha yang memberhentikan tenaga kerja akibat pandemi Covid-19.

1.3. Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan agar lebih berfokus pada masalah yang akan diteliti, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu penelitian ini hanya akan berfokus pada peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Kota Medan Sumatera Utara

1.3.2. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan Sumatera Utara?

2. Apakah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan Sumatera Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan dengan mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan untuk lebih mendalami dan memahami Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga, khususnya di Kota Medan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan hasil penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih kompleks.